

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Factors Affecting the Low Usage of Intrauterine Contraceptive Device (IUD) at Talang Rimbo Lama Health Center Rejang Lebong Regency in 2022

Diana Rizka Kusumawati¹, Murwati^{2*}, Julius Habibi³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
***Corresponding Author:** hasanudinunur@unived.ac.id

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 22 Oktober 2022

Revisi 30 Oktober 2022

Diterima 23 November 2022

Kata kunci:

Paritas, Pengetahuan, Dukungan Suami, KB AKDR

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021, jumlah Akseptor KB AKDR seperti IUD sebanyak 32 akseptor, jumlah ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan KB hormonal seperti implant sebanyak 482 akseptor, suntik sebanyak 16.004 akseptor dan pil sebanyak 7.720 akseptor. Sementara target kepesertaan KB aktif MKJP secara nasional pada tahun 2020 adalah 20,5%. Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu puskesmas dengan peserta KB AKDR rendah dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebanyak 6 akseptor, tahun 2020 sebanyak 5 akseptor dan pada tahun 2021 sebanyak 4 akseptor. Tujuan Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey analitik menggunakan rancangan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian 68 orang dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas ($p=0,648$) dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,044$), dukungan suami ($p=0,033$) dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Saran, perlu digali kembali pengetahuan responden terkait dengan kejadian diabetes mellitus agar intervensi dilapangan untuk meningkatkan pengetahuan responden lebih tepat. Perlu dilakukan sosialisasi kepada PUS terkait KB AKDR agar masyarakat paham keuntungan dan kerugian dari KB AKDR.

ABSTRACT

Keywords:

Parity, Knowledge, Husband
Support, IUD Family Planning

Based on data obtained from the Rejang Lebong District Health Office in 2021, the number of AKDR family planning acceptors such as IUDs was 32. This number is still very low when compared to hormonal family planning such as implants with 482 acceptors, injections with 16,004 acceptors, and pills with 7,720 acceptors. Meanwhile, the national target for active family planning participation in 2020 is 20.5%. Puskesmas Talang Rimbo Lama, Rejang Lebong Regency, is one of the health centres with low MDR participants in the last 3 years, namely in 2019 there were 6 acceptors, in 2020 there were 5 acceptors, and in 2021 there were 4 acceptors. Objective To know the factors that influence the low use of domestic contraceptives (IUD) at the Talang Rimbo Lama Health Centre, Rejang Lebong Regency, in 2022. descriptive quantitative research with analytical survey research methods using cross-sectional design. The sample in the study was 68 people using the accidental sampling technique. The research instrument used was a questionnaire sheet. The research analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed there was no relationship between parity ($p = 0.648$) and the low use of intrauterine contraceptives (IUD) at the Talang Rimbo Health Centre, Rejang Lebong Regency, in 2022. There is a relationship between knowledge ($p = 0.044$) and husband support ($p = 0.033$) and the low use of intrauterine contraceptives (IUD) at the Talang Rimbo Health Centre, Rejang Lebong Regency, in 2022. Suggestions: It is necessary to explore the knowledge of respondents related to the incidence of diabetes mellitus so that field interventions to improve respondents' knowledge are more appropriate. It is necessary to conduct socialisation for PUS related to IUDs so that people understand the advantages and disadvantages of IUDs.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Tujuan Keluarga Berencana meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Sasaran dari program KB, meliputi sasaran langsung, yaitu Wanita Usia Subur yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha itu dapat bersifat sementara dapat bersifat permanen (Matahari Dkk, 2018).

Alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yaitu dimana dalam Rahim AKDR dimasukkan ke dalam uterus. AKDR menghambat (AKDR) kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu, mencegah implantasi telur dalam uterus. Manfaat menggunakan AKDR diantaranya efektif mencegah kehamilan, dapat digunakan untuk waktu yang lama, tidak ada biaya tambahan setelah pemasangan, tidak mempengaruhi menyusui, dan dapat langsung dipasang setelah persalinan atau keguguran serta dapat mengurangi risiko kanker endometrium (Matahari Dkk, 2018). AKDR memiliki angka kegagalan 0,6-0,8 kehamilan per 100 wanita selama satu tahun pertama penggunaan dan sangat efektif sampai 10 tahun serta membutuhkan biaya yang ekonomis (Ratnawati, 2019).

Data World Health Organization tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) diseluruh dunia

pada tahun 2019 sebanyak 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (BKKBN, 2020). Intra Uterine Device (IUD) adalah metode ketiga yang paling umum digunakan sebesar 11,41%. Intra Uterine Device (IUD) merupakan kontrasepsi yang digunakan oleh 18% wanita usia reproduktif di Asia dan

lebih dari 40% di China (Joshi et al, 2015 dalam Agustina, 2021)

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang menggunakan alat KB modern untuk menunda atau mencegah kehamilan di Indonesia tahun 2018 sebesar 57,10%, tahun 2019 sebesar 54,55%, dan tahun 2020 sebesar 54,34%. Persentase WUS Umur 15-49 Tahun yang sedang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk menunda atau mencegah kehamilan di Indonesia tahun 2018 sebesar 11,32%, tahun 2019 sebesar 11,97%, tahun 2020 sebesar 12,21% dan tahun 2021 sebesar 11,93% (BPS, 2020 & BPS 2021).

Di Indonesia, 78,56% wanita menggunakan teknik kontrasepsi suntik progestin (42,4%), 8,5% menggunakan pil, 6,6% menggunakan IUD, 6,1% menggunakan suntikan kombinasi, 4,7% menggunakan implan, 3,1% menggunakan MOW, 1,1% menggunakan kondom pria, dan 0,2% menggunakan MOP. Karakteristik responden yang menggunakan alat/cara KB modern terutama IUD atau AKDR (spiral), proporsi terbanyak di daerah perkotaan yaitu 8,4% sedangkan di daerah perdesaaan sebesar 4,6% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 penggunaan IUD atau Spiral sebesar 4,6% angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan jenis KB hormonal seperti suntik KB 3 bulan sebesar 47,6%, suntikan 1 bulan sebesar 7,2% dan pil sebesar 7,6%. (Kemenkes RI, 2018).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang menggunakan alat KB modern untuk menunda atau mencegah kehamilan di Provinsi Bengkulu tahun 2018 sebesar 63,81%, tahun 2019 sebesar 63,30%, dan tahun 2020 sebesar 61,58% (BPS, 2020) sedangkan yang sedang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk menunda atau mencegah kehamilan di provinsi Bengkulu tahun 2018 sebesar 14,44%, tahun 2019 sebesar 16,71%, tahun 2020 sebesar 14,43%, dan tahun 2021 sebesar 13,74% (BPS, 2020, & BPS 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021, jumlah Akseptor KB AKDR seperti IUD sebanyak 32 akseptor, jumlah ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan KB hormonal seperti implant sebanyak 482 akseptor, suntik sebanyak 16.004 akseptor dan pil sebanyak 7.720 akseptor. Sementara target kepesertaan KB aktif MKJP secara nasional pada tahun 2020 adalah 20,5%. (Rachmawati, 2022).

Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu puskesmas dengan peserta KB AKDR rendah dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sebanyak 6 akseptor, tahun 2020 sebanyak 5 akseptor dan pada tahun 2021 sebanyak 4 akseptor. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petugas KB di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong, ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian IUD salah satunya pengetahuan WUS yang kurang sehingga WUS menerima informasi mengenai mitos yang tidak baik yang beredar di masyarakat. Mitos tersebut seperti ketidaknyamanan dalam berhubungan jika menggunakan IUD, dan IUD dapat berpindah tempat jika dimasukkan ke dalam Rahim.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB AKDR diantaranya umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami, dan sikap (Rohaeni & Iis, 2020). Faktor predisposisi, pendukung dan penguat yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD yaitu faktor predisposisi terdiri dari usia, pendidikan, paritas, pekerjaan, jumlah anak yang diinginkan lagi, status ekonomi dan pendapat yang salah dengan IUD. Faktor pendukung yaitu ketersediaan alat kontrasepsi, dan tenaga pelayanan. Faktor pendorong atau penguat yaitu dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, dan efek samping (Asmariyah Dkk, 2019).

Paritas adalah Jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dewi tahun 2021 hasil penelitian menyatakan bahwa paritas ($p=0,002$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian AKDR di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. Selain itu hasil penelitian Marita Dkk (2022) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) salah satunya adalah paritas dimana $p=0,0210$ ($\leq 0,05$).

Semakin sering individu terpapar informasi tentang AKDR maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik (Yulizawati, 2012 dalam Wahiro, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wahiro Dkk Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dewi (2022). disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD pada WUS di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang diperoleh p-value 0,000.

Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi perempuan sebagai istri secara khusus dan di dalam keluarga secara umum (Dewi, 2022). Hasil penelitian Mera Delima Dkk (2022) Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara an dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Penelitian Satria Dkk (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami p value 0,027 dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021.

Hasil survey awal di Puskesmas Talang Rimbo Lama menunjukkan dari 10 Wanita Usia Subur tidak ada satupun pasangan yang menggunakan AKDR, WUS tersebut lebih memilih untuk suntik KB 3 bulan dan minum pil KB, setelah dilakukan wawancara mereka lebih memilih KB hormonal karena takut menggunakan AKDR atau IUD. Dari 10 orang yang diwawancarai terdapat 6 orang ibu dengan paritas multipara dan 1 orang grandemultipara dan 3 orang dengan paritas primipara, paritas mempengaruhi WUS untuk memilih kontrasepsi hormonal atau tidak. Kemudian dari 10 orang yang ditanyakan mengenai pengetahuan penggunaan AKDR, WUS tidak memahami, apa yang dimaksudkan dengan AKDR, cara kerja AKDR, bentuk AKDR, keuntungan menggunakan AKDR, dan efek samping penggunaan AKDR. Survei awal menunjukkan beberapa WUS (60%) tidak didukung oleh suami menggunakan AKDR seperti IUD, hal ini dikarenakan efek samping yang terjadi dan ketidak nyaman dalam berhubungan seksual.

Berkaitan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahin (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong.”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan analitik cross sectional yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan dari unit di dalam pengamatan yang akan kita lakukan (Sutanto dan sabri, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo lama dengan jumlah 3.227 WUS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu pasien yang melakukan yang berkunjung ke Puskesmas Talang Rimbo Lama yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dari penelitian ditemukan jumlah sampel sebanyak 68 orang.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini :

- 1) Responden bersedia untuk diwawancarai
- 2) Wanita usia subur (WUS) yang menggunakan alat kontrasepsi
- 3) WUS dapat membaca, sehat jasmani dan rohani.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab diantaranya

- 1) WUS yang tidak diizinkan suami terlibat dalam penelitian pada saat penelitian berlangsung
- 2) WUS dalam keadaan sakit

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan/kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang menyangkut variabel yang diteliti yaitu paritas, pengetahuan dan dukungan suami dan pemakaian alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

Setelah dilakukan entri data selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi:

a. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Data yang diambil secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Jumlah persentase yang dicari.
 F = Frekuensi jawaban yang benar.
 N = Jumlah item pengetahuan.

Dari rumus diatas, proporsi yang didapat dalam bentuk presentase- persentase yang didapat diinterpretasikan dengan menggunakan skala :

- 0% : Tidak ada satupun dari responden
 1% - 25% : Sebagian kecil dari responden
 26% - 49% : hampir sebagian dari responden
 50% : Setengah dari responden
 51% - 75% : Sebagian besar dari responden
 76% - 99% : Hampir seluruh dari responden

100% : seluruh responden

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Selain analisa secara univariat data yang dihasilkan juga dianalisa secara bivariat antara variabel independent dan variabel dependent dengan uji *Chi-Square*. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan sebesar 5%. Melihat dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan 2 variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna. Dari hasil uji statistik ini dapat terjadi, misalnya antara 2 variabel tersebut secara persentase berhubungan tetapi secara statistik hubungan tersebut tidak bermakna. Kesimpulan tingkat kemaknaan dapat dilakukan apabila hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai $P \leq 0,05$ berarti ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Nilai $P > 0,05$ berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong adalah 9,45 KM2 yang secara administrasi terdiri dari 2 Kelurahan dan 2 Desa, yaitu : Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kelurahan Tempel Rejo, Desa Teladan, dan Desa Suka Marga. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama tercatat sebanyak 13,856 jiwa terdiri dari laki-laki 6,990 Jiwa dan perempuan 6,866 jiwa. Daerah yang paling banyak penduduknya adalah Kelurahan Talang Rimbo Lama yaitu 5,837 jiwa dan Daerah yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Suka Marga yaitu 876 jiwa.

Penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur kuesioner dengan cara melakukan wawancara dengan responden, data inilah yang kemudian menjadi data primer. Objek penelitian dalam penelitian ini Wanita Usia Subur (WUS) yang berkunjung ke Puskesmas Talang Rimbo Lama, dengan jumlah populasi sebanyak 3227 Responden diperoleh sampel sebanyak 68 WUS, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling.

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel pada variabel independen yaitu paritas, pengetahuan dan dukungan suami sedangkan variabel dependent penelitian ini adalah rendahnya pemakaian KB (AKDR). Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan cross sectional yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulannya dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti, hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Gambaran Distribusi Frekuensi Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang lebong Tahun 2022

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Paritas WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama

Paritas	Frekuensi	Percent (%)
Grandemultipara	8	11,8
Multipara	46	67,6
Primipara	14	20,6
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan paritas multipara sebanyak 46 (67,6%) responden.

b. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Kurang	36	52,9
Cukup	22	32,4
Baik	10	14,7
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang sebanyak 36 (52,9%) responden.

c. Gambaran Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama

Dukungan Suami	Frekuensi	Percent (%)
Tidak Mendukung	54	79,4
Mendukung	14	20,6
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden dengan dukungan suami yang tidak mendukung sebanyak 54 (79,4%) responden.

d. Gambaran Distribusi Frekuensi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahin (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahin (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama

Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahin (AKDR)	Frekuensi	Percent (%)
Tidak Memakai KB AKDR	64	94,1
Memakai KB AKDR	4	5,9
Jumlah	68	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kurang sebanyak 64 (94,1%) responden.

1. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara paritas, pengetahuan, dan dukungan suami dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022, dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis Bivariat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Antara Paritas Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil hubungan antara paritas dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hubungan Antara Paritas Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Paritas	Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				Total		p
	Tidak Memakai AKDR		Memakai AKDR				
	n	%	n	%	n	%	
	Grandemultipara	7	87,5	1	12,5	8	
Multipara	44	95,7	2	4,3	46	100	0,648
Primipara	13	92,9	1	7,1	14	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, responden dengan paritas grande multipara memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 1 (12,5%) dan paritas multipara memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 2 (4,3%) Responden dengan paritas primipara memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 1 (7,1%)

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai (*p value*=0,648) lebih besar dari nilai (*p value* 0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol (*H₀*) diterima dan *H_a* ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara paritas dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022.

b. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh hasil hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Pengetahuan	Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				Total		p
	Tidak Memakai AKDR		Memakai AKDR				
	n	%	n	%	n	%	
	Kurang	36	100	0	0	36	
Cukup	20	90,9	2	9,1	22	100	0,044
Baik	8	80	2	20,0	10	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebanyak 36 (100%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup tidak memakai AKDR sebanyak 20 (90,9%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tidak memakai KB AKDR sebanyak 8 (80%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai ($p\text{ value}=0,044$) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ($p\text{ value} < 0,05$) pada alfa 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022.

c. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Tabel 7. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Dukungan Suami	Rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)				Total		<i>p</i>
	Tidak Memakai AKDR		Memakai AKDR				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak mendukung	53	98,1	1	1,9	54	100	0,033
Mendukung	11	78,6	3	21,4	14	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 68 responden, terdapat 53 (98,1%) yang suaminya tidak mendukung tidak memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Responden yang mendapat dukungan suami tidak memakai KB AKDR sebanyak 11 (78,6%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai ($p\text{ value}=0,033$) lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan ($p\text{ value} < 0,05$) pada alfa 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian dari responden dengan paritas multipara sebanyak 67,6%. Sebagian besar responden yang diteliti sudah melahirkan seorang anak lebih dari satu kali. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita (BKKBN, 2020).

Menurut Manuaba (2018) paritas merupakan peristiwa dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi dengan lama masa kehamilan antara 38 hingga 42 minggu.

Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >2 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi AKDR (Saifuddin dkk, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Angun Haningtri, Y. (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibakung. Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS multipara sebanyak (53%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rostianingsih, D., Yuanti, Y., Nisa, H., & Rustini, R. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS multipara sebanyak 52 (65,8%).

b. Gambaran Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian dari responden berpengetahuan kurang sebesar 42,6% responden. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin banyak yang memilih metode IUD (Nomleni, dkk, 2014).

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap penggunaan AKDR, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai bagi penggunanya. Karena semakin baik pengetahuan maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan AKDR semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Angun Haningtri, Y. (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibakung. Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang yaitu 52 responden (66,7%). Senada hasil penelitian Widya, S. A. K., & Sari, U. M. (2021) di Puskesmas Kampar Timur Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan WUS kurang yaitu sebanyak 53 orang (55,2%).

c. Gambaran Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar suami tidak mendukung responden memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yaitu sebanyak 79,4% responden. Responden yang suaminya tidak mendukung menggunakan AKDR diantaranya dikarenakan suami tidak bersedia mendampingi responden dalam mendapatkan informasi mengenai AKDR baik dari bidan ataupun melalui pelayanan kesehatan. Selain itu suami tidak bersedia mendampingi pemasangan alat kontrasepsi. Suami juga tidak menyiapkan transportasi pada saat responden ingin mendapatkan informasi tentang AKDR di pelayanan kesehatan.

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya keluarga berencana sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBK, 2014).

Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor antesende (pemungkinan), yang memungkinkan suatu motivasi atau

aspirasi terlaksana. Perpaduan antara pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan kemauan yang kuat dari istri dalam menetapkan pilihan alat kontrasepsi yang terbukti efektif tersebut membuahkan keputusan yang bulat bagi kedua pasangan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut.

Jika Responden yang memiliki dukungan suami tinggi artinya responden yang memiliki dukungan atau kebebasan yang tinggi yang diberikan suami kepada responden untuk menggunakan cara/metode kontrasepsi yang diinginkannya. Dukungan dalam menggunakan alat kontrasepsi dapat dilihat dari 4 hal yaitu, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosi, dan dukungan harga diri.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP. Suami khawatir saat menggunakan AKDR akan mengganggu hubungan seksualnya (Hastuty dan Afiah, 2018). Keputusan yang didapat dari istri adalah atas campur tangan suami. Sebagai partner dalam penggunaan alat kontrasepsi juga akan merasakan langsung pengaruh penggunaan alat kontrasepsi (Setiasih et al., 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerjasama dalam pemakaian kontrasepsi dan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan penggunaan alat kontrasepsi (Mayasari, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Widya, S. A. K., & Sari, U. M. (2021) di Puskesmas Kampar Timur Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak memiliki dukungan suami yaitu sebanyak 53 orang (55,2%)

d. Gambaran Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kurang sebesar 94,1% responden. Rendahnya pemakaian AKDR ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang, responden tidak mengetahui apa itu AKDR, cara pemakaian, keuntungan dan efek samping yang digunakan, sertanya faktor lain adalah banyaknya mitos yang beredar mengenai pemakaian AKDR seperti menggunakan IUD dapat hilang dari Rahim dan dapat berpindah-pindah tempat.

AKDR merupakan suatu alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam rahim terbuat dari bahan polyethylene dilengkapi dengan benang nylon sehingga mudah dikeluarkan dari dalam Rahim. AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari plastik (polyethylene) (BKKBN, 2006 dalam Priyanti & Syalfina, 2017).). AKDR adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam terdiri dari plastik (polyethylene), ada yang dililiti tembaga (Cu), ada pula yang tidak, ada yang dililiti tembaga bercampur perak (Ag). Selain itu, ada pula yang dibatangnya berisi hormon progesterone.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Widya, S. A. K., & Sari, U. M. (2021) di Puskesmas Kampar Timur Hasil penelitian analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak memakai KB AKDR yaitu sebanyak 55 orang (57,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara paritas dengan rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara paritas dengan rendahnya pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p\text{ value} = 0,648$).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup di temukan pula hubungan yang bersifat positif, artinya makin tua umur mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat juga memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu (Kemenkes RI, 2019).

Namun pada penelitian ini Jumlah anak hidup tidak memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang, namun peserta KB lebih memilih alat kontrasepsi hormonal seperti pil KB, suntik KB, dan implant.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jurisman dan Kurniati (2016) tentang hubungan karakteristik ibu dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir menyimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi. Paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta mempunyai hubungan yang bermakna (Fanciska, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dewi tahun 2021 hasil penelitian menyatakan bahwa paritas ($p=0,002$) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian AKDR di Puskesmas Perumnas Kabupaten Lahat Tahun 2021. Selain itu hasil penelitian Marita Dkk (2022) menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rostianingsih, D., Yuanti, Y., Nisa, H., & Rustini, R. 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas ($p= 1,000$) dengan rendahnya pemakaian AKDR ($P\text{ Value} < 0,05$).

b. Hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p=0,044$).

Semakin sering individu terpapar informasi tentang AKDR maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang sehingga pemahamannya terhadap AKDR akan semakin baik (Yulizawati, 2012 dalam Wahiro, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahiro Dkk Tahun 2022 menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dewi (2022). disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan IUD pada WUS di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang diperoleh $p\text{-value} 0,000$.

Semakin banyak pengetahuan responden mengenai AKDR maka tingkat kesadaran mengenai keunggulan AKDR pun semakin tinggi yang mendorong responden untuk memilih AKDR.

Hal ini dapat dilihat dari responden yang mengetahui definisi, jenis, keuntungan, kerugian, dan pelayanan AKDR memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi yang digunakan karena merasa AKDR lebih efektif dan memiliki keunggulan dari alat kontrasepsi yang lain. Sebaliknya, responden yang menjawab pertanyaan mengenai AKDR dengan kurang baik cenderung bertindak memilih alat kontrasepsi lain, karena kurangnya pengetahuan responden mengenai AKDR sehingga responden takut memasang alat kontrasepsi yang dimasukkan dalam

rahim atau merasa AKDR akan mengganggu hubungan seksual dengan suami dan mengganggu haid sehingga alat kontrasepsi lain dianggap lebih unggul dari AKDR.

Pada penelitian yang dilakukan oleh van Zijl, Morroni, dan van der Spuy di Cape Town, Afrika Selatan, ditemukan bahwa walaupun penggunaan AKDR di fasilitas-fasilitas umum kesehatan tidak dikenakan biaya atau gratis, namun AKDR tidak dipilih untuk digunakan karena kurangnya pengetahuan akseptor mengenai keunggulan AKDR.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang dimiliki oleh WUS sangat mempengaruhi tindakan dalam memilih jenis kontrasepsi khususnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pengetahuan yang diperoleh mengenai AKDR dan Keuntungan jika menggunakan AKDR dalam kontrasepsi tersebut sehingga memudahkan ibu untuk mengambil tindakan untuk menggunakan kontrasepsi dalam Rahim. Dalam penelitian faktor pengetahuan berhubungan dengan tindakan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Namun banyak faktor yang berkaitan dengan tindakan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), diantaranya penghasilan ataupun sikap akseptor KB.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Roe-Roe (2013) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan tingkat yang signifikansi 0,012 ($p < 0,05$). Sejalan pula penelitian Putri dan Ratmawati (2015), menyimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Pagentan 2 dan dibuktikan secara statistik ($p = 0,004$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD daripada menggunakan kontrasepsi lain.

c. Hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p=0,033$).

Kontrasepsi tidak dapat dipakai oleh istri tanpa kerjasama suami dan saling percaya. Keadaan ideal bahwa pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakaian. Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor antededen (pemungkin), yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana.

Dukungan suami dan istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga khususnya dalam bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan. Para suami diharapkan dapat berpikir logis untuk melindungi istrinya dengan mengizinkan istrinya ber-KB dengan memilih salah satu alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya atau dirinya sendiri ikut serta dalam berKB (Roesli, 2014).

Hasil penelitian Mera Delima Dkk (2022) Disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan AKDR. Penelitian Satria Dkk (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami p value 0,027 dengan penggunaan kontrasepsi IUD Di Desa Sukapindah Kabupaten OKU Tahun 2021.

Penelitian Wahiro, Amlah, Eka Afrika (2022), hasil uji statistik chi-square didapatkan p value=0,000 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan pasangan/suami dengan pemakaian AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Telang Jaya Telang Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 10,7 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 10,7 kali untuk tidak memakai AKDR dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan pasangan/suami

SIMPULAN

1. Hampir sebagian dari responden paritas multipara di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022
2. Sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022
3. Sebagian besar dari responden suami tidak mendukung di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022
4. Hampir seluruh responden tidak memakai Alat Kontrasepsi Dalam Rahin (AKDR) kurang di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022
5. Tidak ada hubungan antara paritas dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p=0,648$).
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p=0,044$).
7. Ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Talang Rimbo Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 ($p=0,033$).

DAFTAR PUSTAKA

- Angun Haningtri, Y. 2021. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan KB IUD di Puskesmas Kalibakung* (Doctoral dissertation, DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama).
- Barrett, J., C. Buckley. 2007. *Constrained Contraceptive Choice: IUD Prevalence in Uzbekistan*. International Family Planning Perspectives, 33(2): 53.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2016-2018*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara. Bengkulu Utara.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinkes Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Kemendes RI. 2018. *Laporan Riskesdas Nasional Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Glasier, A, & Gebbie, A. 2005. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta. EGC.
- BKKBN. 2018. *Peran BKKBN Di Balik Gerakan Penanggulangan Stunting*. BKKBN. 2018.
- BKKBN, 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta, Yayasan Bina WUStaka Sarwono Prawiroharjo
- Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. WUStaka Rihama.
- Maika A dan Kuntohadi W. 2009. *Penggunaan Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan*. Jakarta. BKKBN
- Maryatun. 2009. *Analisis faktor-faktor pada ibu yang berpengaruh terhadap pemakaian metode kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo*. Eksplanasi, 4(8): 163-6.
- Nomleni M, Ernawati dan Mato R. 2014. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Post Partum Normal Di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Vol 4. No 4. Tahun 2014.
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.



- Notoatmodjo, S. 2017. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuryati S dan Fitria D. 2014. *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru Di Kabupaten Bogor*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol 5. No 5. Tahun 2014. ISSN: 2302-1721.
- Nurullita, U., S. Rejeki, A.G.D Pramono. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim di Kelurahan Kembang Arum Semarang*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Semarang.
- Purwoko, E., 2011. *Kebijakan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dalam Jampersal*. Makalah, disampaikan pada Forum Nasional II : Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia, 28-30 September 2011, Makassar.
- Roeroe R. L, Kandou Grace D, Ratag. G, E. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Akseptor Keluarga Berencana (KB) dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di BLU RSUP Prof Kandou Malalayang Manado*. Jurnal kedokteran komunitas dan tropic. Universitas Samratulangi. Sulawesi Utara.
- Rostianingsih, D., Yuanti, Y., Nisa, H., & Rustini, R. 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Sosial Sains*, 2(6), 737-747.
- Saifuddin, A. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina WUStaka Sarwono Prawirohardjo.
- Siswosudarmo, A.H dan Emilia O. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subiyatun S, Dasuki D dan Budi W. 2010. *Hubungan Antara Pemberian Informasi Dengan Pemilihan Metode Atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA Di Jawa Tengah Dan Jawa Timur Tahun 2002)*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, Vol 5. No 2. Desember 2010).
- Suparman, E. 2007. *Karakteristik Kehamilan Ektopik Terganggu di Rumah Sakit Umum WUSat Manado*. CDK, 34(5): 256.
- Sutanto, P dan Sabri L. 2010. *Statistik Kesehatan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- WHO. 2016. *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use*. Geneva: Department of Reproduction and Research World Health Organization
- Widyawati S, Nyorong M dan Natsir S. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja WUSkesmas Batuah Kutai Kartangara*. Jurnal Promosi Kesehatan. Tahun 2012.
- Widya, S. A. K., & Sari, U. M. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Akdr Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Kampar Timur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 404-410.
- Van Zijl, S., C. Morroni, Z.M. van der Spuy. 2010. *A survey to assess knowledge and acceptability of the intrauterine device in the Family Planning Services in Cape Town, South Africa*. J Fam Plann Reprod Health Care, 36(2): 73.
- Wiknjosastro H. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina WUStaka.
- Yanti, Revida E dan Asfriyati. 2012. *Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Darma Agung. Tahun 2012

Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC